

SKRIPSI-ARYA-BARU-Fixxx- banget-3.pdf

by JASA PENGECEKAN PLAGIASI WHATSAPP: 085935293540

Submission date: 01-Aug-2024 07:57AM (UTC+0200)

Submission ID: 2418983317

File name: SKRIPSI-ARYA-BARU-Fixxx-banget-3.pdf (2.51M)

Word count: 10403

Character count: 70895

**PERANAN KERAGAMAN HAYATI FLORA DALAM
MENDUKUNG KAMPUNG WISATA
(STUDI KASUS DI RW 6 DI KECAMATAN BUBUTAN
KOTA SURABAYA)**

TUGAS AKHIR



Disusun Oleh :

M. Arya Mas Kurniawan

20210015

**¹PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA
SURABAYA
2024**

LEMBAR REVISI

Judul : PERANAN KERAGAMAN HAYATI FLORA DALAM
MENDUKUNG KAMPUNG WISATA STUDI KASUS DI RW
6 KECAMATAN BUBUTAN KOTA SURABAYA

Nama : MUHAMMAD ARYA MAS KURNIAWAN

NPM : 20210015

Jurusan : Agroteknologi

Telah direvisi

Tanggal :

¹
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Ir. Achmadi Susilo, MS.

Ir. Jajuk Herawati, M.Kes

Mengetahui,

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II

Ir. Indarwati, MS.

¹
Dr. Ir. Dwi Haryanta, MS.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Arya Mas Kurniawan

Alamat : Jl. Genteng Sidomulyo 25 Kec.Genteng Kota Surabaya

No. Telepon : 08973132430

Npm : 20210015

Jurusan : Agroteknologi

Fakultas : Pertanian

Judul : Peranan Keragaman hayati flora dalam mendukung kampung wisata
(Studi

kasus di RW 6 di kecamatan genteng kota Surabaya)

1
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun Analisa Data yang tercantum sebagai bagian dari Skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan nyata dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar penghargaan yang diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Demikian pernyataan saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Surabaya, 30 Juli 2024

M.Arya Mas Kurniawan

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul peranan keragaman hayati flora dalam mendukung kampong wisata studi kasus di RW 6 kecamatan bubutan kot Surabaya. Penelitian Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan dari beberapa pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr.Ir.Rr.Nugrahini Susanti Wisnujati M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
2. Bapak Dr. Ir. Dwi Haryanta, MS. selaku Ketua Program Studi yang telah memberikan izin untuk melaksanakan Tugas Akhir .
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Achmadi Susilo M.S. selaku Pembimbing I yang telah sabar membimbing dan membantu mengarahkan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Ir. Jajuk Herawati, M.Kes. selaku Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dan memberi semangat kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
5. Semua keluarga besar yang tidak henti-hentinya berdoa, memberikan semangat, serta bantuan baik moral maupun material kepada penulis untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini hingga selesai.
6. Teman-teman seperjuangan Agroteknologi angkatan 2020 yang sudah membagi ilmu dan pengalamannya.
7. Eyang tatuk selaku saudara yang selalu membimbing dan selalu support penulis bisa menyelesaikan skripsi.

¹ Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun susunan bahasa, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan serta perbaikan skripsi penelitian ini.

Surabaya, 31 Juli 2024

Penulis

M. ARYA MAS KURNIAWAN : 20210015. “Peranan Keragaman hayati flora dalam mendukung kampung wisata (Studi kasus di RW 6 di kecamatan genteng kota Surabaya)”. Surabaya : Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya 2024.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan secara langsung yakni dengan mengadakan observasi tugas akhir pengamatan identifikasi dan mendeskripsikan . Teknik penelitian menggunakan wawancara mendalam (indepth interview) mengumpulkan data kualitatif dari responden. wawancara mendalam (indepth interview) dengan warga Kampung Lawas Maspati dengan mencari responden 6 orang terhadap 2 gang. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lokasi TA untuk mengadakan observasi, pengamatan, melakukan identifikasi dan mendeskripsikan semua komoditas yang ada di RW 6 Kecamatan Bubutan lokasi TA. (1) Keragaman dengan adanya keragaman hayati di RW 6 menjadikan Kampung Lawas Maspati dikenal oleh banyak pengunjung dan menjadikan kampung bersih dan nyaman.(2) Keragaman hayati berperan penting untuk mendukung Kampung Wisata di RW 6 Kecamatan Bubutan Kota Surabaya karena fungsinya yang amat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem RW 6 Kecamatan Bubutan Surabaya.

Kata kunci : Keragaman hayati,flora,kampung wisata

M. ARYA MAS KURNIAWAN : 20210015. "The role of flora biodiversity in supporting tourist villages (Case study in RW 6 in Genteng sub-district, Surabaya City)". Surabaya: Agrotechnology Study Program, Faculty of Agriculture, Wijaya Kusuma University, Surabaya 2024.

ABSTRACT

This research was carried out directly, namely by conducting final observations, and identifying and describing observations. The research technique uses in-depth interviews to collect qualitative data from respondents. In-depth interviews were conducted with residents of Kampung Lawas Maspati, looking for 6 respondents from 2 alleys. This research activity was carried out by going directly to the TA location to make observations and identify and describe all the commodities in RW 6, Bubutan District, the TA location. (1) The diversity of biodiversity in RW 6 makes Kampung Lawas Maspati known to many visitors and makes the village clean and comfortable. (2) Biodiversity plays an important role in supporting the Tourism Village in RW 6, Bubutan District, Surabaya City because of its essential function in maintaining the balance of the RW 6 ecosystem, Bubutan District, Surabaya.

Keywords: Biodiversity, flora, tourism village

1 DAFTAR ISI

LEMBAR REVISI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian Tugas Akhir	3
BAB II	4
TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Keanekaragaman Hayati	4
2.2 Pentingnya Keanekaragaman Hayati	5
2.3 Manfaat dan Fungsi Keanekaragaman Hayati	7
2.4. Peranan keragaman hayati dalam mendukung kampung wisata	9
2.4.1 Peran Kelompok Tanaman Penyerap Polutan	9
2.4.2 Tanaman Lidah Mertua (Sansevieria trifasciata.)	10
2.4.3 Kelompok Tanaman Naungan	11
2.4.4 Kelompok Tanaman Obat	15
2.4.5 Kelompok Tanaman hias	20
BAB III	23
METODE TUGAS AKHIR	23
3.1 Tempat Dan Waktu.....	23

3.2 Bahan Dan Alat	23
3.3 Metode Tugas Akhir	23
3.4 Teknik pengambilan data	23
BAB IV	25
HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Peluang dan Potensi Kampung Lawas Maspati	25
4.2 Kampung Wisata	27
4.2.1 Karakteristik Kampung Wisata.....	27
4.3 Kampung Lawas Maspati Sebagai kampung wisata	29
4.4 Peran Keragaman hayati Flora dalam mendukung sebagai kampung wisata	30
4.4.1 Tanaman Obat yang ada di Kampung Lawas Maspati	30
4.4.2 Jenis Tanaman Hias yang ada di Kampung Lawas Maspati.....	33
4.4.3 Jenis tanaman Urban Farming yang ada di Kampung Lawas Maspati.....	36
4.4.4 Tanaman Polutan yang ada di Kampung Lawas Maspati.....	37
BAB V	39
KESIMPULAN DAN SARAN	39
5.1. Kesimpulan.....	39
5.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA.....	41
LAMPIRAN	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kel Tanaman Polutan	9
Gambar 2. Lidah Mertua Masoniana	10
Gambar 3. Lidah Mertua Suffruticosa	10
Gambar 4. Tanaman Naungan	11
Gambar 5. Tanaman Karet Kebo	12
Gambar 6. Tanaman Asam	13
Gambar 7. Tanaman Sawo.....	13
Gambar 8. Tanaman Nangka	14
Gambar 9. Tanaman Pepaya	14
Gambar 10. Tanaman Obat.....	15
Gambar 11. Lidah Buaya.....	17
Gambar 12. Blimbing Wuluh	17
Gambar 13. Tanaman Bunga Telang	18
Gambar 14. Tanaman Sirih.....	19
Gambar 15. Tanaman Cincau Hijau	20
Gambar 16. Tanaman Hias	20
Gambar 17. Tanaman Bougenvil	21
Gambar 18. Tanaman Kemangi	21
Gambar 19. Red Peacock	22
Gambar 20. Red Anjamani	22
Gambar 21. Tanaman Sukulen.....	22
Gambar 22. Omah Tua 1907 sebagai homestay di Kampung Lawas Maspati	25
Gambar 23. Tanaman Karet Kebo dan Markisa	26
Gambar 24. Kegiatan Warga Kampung Lawas Maspati	27
Gambar 25. Denah Kampung	29
Gambar 26. Penghargaan Lawas Maspati	29
Gambar 27. Pengunjung Wisata	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. A. Dokumentasi mendampingi warga menjawab kuisisioner	43
Lampiran 2. B. Dokumentasi Hasil Lembar Kuisisioner	44
Lampiran 3. Tabel Kesimpulan Wawancara Kuisisioner Warga RW 6 Kampung Lawas Maspati.....	45

PENDAHULUAN**1.1 Latar belakang**

Perkembangan sektor pertanian, terutama untuk tanaman pangan, merupakan kebutuhan dasar masyarakat Indonesia dan berkontribusi pada kesejahteraan serta pertumbuhan ekonomi. Namun, seiring dengan kemajuan zaman, sektor pertanian di Indonesia mengalami penurunan, baik dalam hal penggunaan lahan, jumlah petani muda, maupun penerapan teknologi pendukung. Penurunan ini disebabkan oleh alih fungsi lahan untuk pembangunan infrastruktur, industri, perumahan, dan fasilitas umum lainnya (Anonimus, 2018). Peralihan fungsi lahan ini terjadi karena kebutuhan akan lahan perumahan yang meningkat seiring pertambahan jumlah penduduk, serta kebutuhan infrastruktur dan kawasan industri. Data menunjukkan bahwa terdapat penurunan peralihan lahan sebesar 5%.

Perkembangan alih fungsi lahan terbesar disebabkan oleh adanya pembangunan kawasan industri. Adanya kawasan industri ini memberikan dampak polusi yang dapat meningkatkan suhu iklim lingkungan sekitarnya. Selain dari polusi yang ditimbulkan, turunnya lahan Ruang Terbuka Hijau (RTH) juga dapat meningkatkan perubahan iklim jika terdapat banyak bangunan yang tidak memperhatikan RTH lingkungan bangunannya. Oleh karena itu, pembangunan yang memperhatikan lingkungan untuk keberlanjutan di masa sekarang ke masa yang akan datang sangat perlu diperhatikan, untuk menjaga keselarasan alam lingkungan binaannya. Untuk memberikan perhatian terhadap lingkungan, diperlukannya pembangunan yang memberikan dampak baik untuk keberlanjutan kehidupan, dapat juga menyerap polusi, memberikan ruang yang nyaman, ruang yang produktif, sehingga mampu memberikan kualitas cuaca yang sejuk dan dampak yang baik terhadap kawasan lingkungannya.

Penurunan fungsi lahan menyebabkan luasan RTH di perkotaan mengalami penurunan. Hal itu dapat memicu peningkatan iklim mikro lingkungan wilayah tersebut. Kenaikan iklim tersebut juga dipicu oleh adanya beberapa industri di wilayah Kota Surabaya, sehingga peningkatan polusi yang dihasilkan terus bertambah. Dari perubahan lahan pertanian menurun membuat ketahanan pangan

tidak stabil dan penggunaan kebutuhan pupuk kimia meningkat. Serta angka pekerja petani dan generasi penerus petani menurun.

Meski demikian, Indonesia juga dikenal sebagai negara yang memiliki tingkat penurunan keanekaragaman hayati (flora dan fauna) yang signifikan. Berdasarkan penelitian Sutarno dan Setyawan (2015), Indonesia berada di peringkat kelima dari 20 negara yang jenis-jenis alaminya terancam, dan menempati urutan keenam sebagai negara dengan biodiversitas terbanyak Menurut Nasional Geografi Indonesia (2019)

Keragaman hayati flora di Surabaya, seperti di banyak kota besar lainnya, dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk urbanisasi, iklim, dan upaya konservasi. Surabaya memiliki berbagai jenis flora yang tersebar di berbagai area, termasuk taman kota, hutan kota, dan area urban farming. Surabaya memiliki banyak taman kota dan ruang terbuka hijau yang ditanami berbagai jenis tanaman hias, pohon peneduh, dan tanaman obat. Surabaya memiliki beberapa program urban farming yang mendorong masyarakat untuk menanam sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat di lahan-lahan perkotaan. Ini tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan tetapi juga membantu mempertahankan keragaman flora di lingkungan perkotaan.

Berkembang menjadi kampung wisata. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, serta memperkuat identitas budaya dan lingkungan kecamatan tersebut. Dengan adanya keragaman flora, Bubutan dapat menyediakan berbagai ruang hijau yang menarik bagi wisatawan. Taman-taman yang dipenuhi dengan berbagai jenis tanaman hias, Kecamatan Bubutan, salah satu kecamatan di Surabaya, telah diarahkan untuk tanaman obat, dan pohon peneduh menciptakan lingkungan yang asri dan nyaman. Pengembangan Kecamatan Bubutan sebagai kampung wisata yang mengunggulkan Keanekaragaman hayati adalah langkah strategis yang tidak hanya memperkaya daya tarik wisata tetapi juga mendukung pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan memanfaatkan potensi keanekaragaman flora, Bubutan dapat menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan dan menarik bagi pengunjung lokal maupun pengunjung tingkat internasional.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Mengapa keragaman hayati flora di RW 6 kecamatan Bubutan penting untuk dilestarikan ?
- b. Bagaimanakah peran keragaman hayati flora di RW 6 kecamatan Bubutan Surabaya dalam mendukung Kampung Wisata

1.3 Tujuan Penelitian Tugas Akhir

- a. Untuk Mengetahui pentingnya melestarikan keragaman hayati flora di RW 6 Kecamatan bubutan Surabaya .
- b. Untuk Mengetahui bagaimana peran keragaman hayati di RW 6, kecamatan bubutan surabaya dalam mendukung kampung wisata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati (biodiversity atau biological diversity) merujuk pada variasi bentuk kehidupan di bumi, mulai dari organisme bersel tunggal hingga organisme kompleks. Ini mencakup variasi habitat, spesies (jenis), dan genetik (perbedaan sifat dalam spesies). Setiap masyarakat, di mana pun mereka berada, adalah bagian integral dari berbagai organisme dalam habitat mereka, membentuk sistem ekologi yang saling bergantung. Masyarakat secara alami telah mengembangkan pengetahuan dan teknologi untuk memanfaatkan keragaman hayati di lingkungan mereka, baik dari organisme liar maupun yang dibudidayakan. Selain itu, hutan memiliki peran penting sebagai penyedia oksigen, cadangan air, dan pengatur iklim bumi (Nakita dan Najicha, 2022).

Keanekaragaman hayati di Indonesia merupakan sumber daya yang sangat penting untuk pembangunan nasional. Kemampuan keanekaragaman hayati untuk memperbaiki diri sendiri merupakan salah satu keunggulannya yang memungkinkan pemanfaatan yang berkelanjutan. Banyak sektor ekonomi nasional, baik secara langsung maupun tidak langsung, bergantung pada keanekaragaman flora dan fauna, ekosistem alami, serta fungsi lingkungan yang dihasilkannya. Oleh karena itu, konservasi keanekaragaman hayati sangat krusial untuk memastikan keberlanjutan sektor-sektor seperti kehutanan, pertanian, perikanan, kesehatan, ilmu pengetahuan, industri, dan pariwisata, serta sektor-sektor terkait lainnya. Selain itu, keanekaragaman hayati dapat dikembangkan sebagai daya tarik rekreasi atau pariwisata sambil tetap mempertahankan tradisi. Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan berbagai tipe wilayah, mulai dari dataran rendah hingga pegunungan tinggi, memiliki flora, fauna, dan mikroba yang amat sangat beragam.

Berdasarkan pembagian kawasan biogeografi, Indonesia memiliki posisi yang sangat penting dan paling strategis terkait kekayaan dan keanekaragaman jenis tumbuhan serta ekosistemnya. Negara ini memiliki sekitar 38.000 jenis tumbuhan, dengan 55% di antaranya bersifat endemik. Untuk keanekaragaman hewan bertulang belakang, terdapat 515 jenis mamalia (39% endemik), 511 jenis reptilia

(30% endemik), 1.531 jenis burung (20% endemik), dan 270 jenis amfibi (40% endemik). Tingginya Keanekaragaman hayati dan tingkat endemisme menjadikan Indonesia sebagai laboratorium alam yang sangat unik untuk studi tumbuhan tropis beserta fenomena alam nya . Meskipun Indonesia pernah mencapai swasembada beras, kebutuhan pangan lainnya seperti kedelai, jagung, gandum, dan bawang putih masih banyak diimpor. Selain itu, berbagai komoditas buah dan sayur juga masih mengandalkan produk impor.

Fakta menunjukkan bahwa penduduk Indonesia masih sangat bergantung pada sumber pangan dari tumbuhan. Meskipun protein nabati ini lebih rendah kualitasnya dibandingkan dengan protein hewani, penyediaan protein hewani masih belum sepenuhnya tercapai. Ketika protein hewani tersedia, sering kali harganya tidak terjangkau oleh sebagian besar masyarakat. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jenis hewan yang dapat dibudidayakan. Selain hewan ternak, Indonesia juga memiliki berbagai jenis hewan yang biasanya dikonsumsi oleh masyarakat, tetapi model budidayanya belum ditangani secara serius. Hewan liar dari kelompok mamalia dan beberapa jenis ikan yang telah didomestikasi menawarkan peluang untuk pengembangan lebih lanjut.

2.2 Pentingnya Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati Indonesia merupakan sumber daya krusial untuk pembangunan nasional. Kemampuan keanekaragaman hayati untuk memperbaiki diri sendiri menjadi salah satu keunggulan utama yang memungkinkan pemanfaatan secara berkelanjutan. Banyak sektor ekonomi nasional, baik secara langsung maupun tidak langsung, bergantung pada keanekaragaman flora dan fauna, ekosistem alami, serta fungsi lingkungan yang dihasilkannya. Oleh karena itu, konservasi keanekaragaman hayati sangat penting untuk memastikan keberlanjutan sektor-sektor seperti kehutanan, pertanian, perikanan, kesehatan, ilmu pengetahuan, industri, dan pariwisata, serta sektor-sektor terkait lainnya. Kekayaan keanekaragaman hayati mendukung kehidupan manusia, memperkaya aspirasi, dan memungkinkan manusia untuk beradaptasi dengan kebutuhan hidup dan perubahan lingkungan. Ketika manusia memasuki era revolusi industri, terdapat sekitar 850

juta jenis flora dan fauna yang menghuni bumi. Saat ini, dengan populasi manusia yang enam kali lipat lebih banyak dan konsumsi sumber daya yang jauh lebih besar, upaya budi daya dan pengelolaan sumber daya tidak mampu mengikuti laju pertumbuhan populasi dan kebutuhan hidup. Keanekaragaman hayati menyediakan bahan pangan, obat-obatan, serat, dan bahan baku industri, serta berfungsi sebagai komoditas pariwisata.

Di seluruh dunia, pariwisata alam menyumbang pendapatan tahunan sekitar 2 hingga 12 miliar dolar. Selain memberikan kontribusi ekonomi, keanekaragaman hayati juga memiliki fungsi sosial dan ekologis. Dari sisi sosial, keanekaragaman hayati menyediakan peluang kerja, berkontribusi pada elemen spiritual masyarakat yang membentuk budaya lokal, dan membangun identitas komunitas. Nilai spiritual dan aspirasi yang terkait dengan fungsi sosial ini juga berdampak positif pada kesehatan mental masyarakat. Secara ekologis, keanekaragaman hayati berperan dalam proses-proses ekologis seperti pertumbuhan, reproduksi, dan evolusi.

Tumbuhan berperan dalam menghasilkan oksigen dan menyaring polutan udara, menyediakan udara bersih yang diperlukan untuk pernapasan manusia dan makhluk hidup lainnya. Mikroorganisme tanah meningkatkan kondisi kimia dan biologis tanah, memperbaiki struktur tanah, serta meningkatkan kesuburan tanah secara umum, yang semuanya mendukung kehidupan manusia dengan memberikan kualitas hidup yang lebih baik. Produk yang dihasilkan oleh komponen keanekaragaman hayati, serta nilai ekonomi yang terkait, tidak akan mencapai berkelanjutan jika sumber daya tersebut tidak dikelola secara berkelanjutan. Dengan demikian, keanekaragaman hayati memiliki peran yang sangat penting dan krusial untuk memastikan kehidupan dan kesejahteraan manusia, termasuk kualitas udara, air, tanah, dan lingkungan secara keseluruhan, serta pemenuhan kebutuhan dasar manusia, yang bergantung langsung atau tidak langsung pada keanekaragaman hayati.

2.3 Manfaat dan Fungsi Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan, berpotensi mendatangkan devisa melalui industri. Contohnya termasuk bahan baku industri seperti kayu gaharu dan cendana untuk kosmetik, kayu jati dan rotan untuk perabotan, teh dan kopi untuk minuman, gandum dan kedelai untuk makanan, serta ubi kayu untuk alkohol. Rempah-rempah seperti lada, vanili, dan cabai juga berkontribusi, demikian pula perkebunan seperti kelapa sawit dan karet. Keanekaragaman hayati menawarkan manfaat ekonomi yang dapat diperbarui dan dimanfaatkan secara berkelanjutan. Beberapa jenis kayu, seperti ramin, gaharu, meranti, dan jati, memiliki nilai ekspor yang dapat menghasilkan devisa bagi negara. Selain itu, tumbuhan juga dapat digunakan sebagai sumber makanan yang kaya akan karbohidrat, protein, dan vitamin, serta sebagai bahan obat dan kosmetika. Sumber daya dari hewan dapat dimanfaatkan untuk makanan dan industri.

Sekitar dua pertiga wilayah Indonesia terdiri dari perairan yang memiliki potensi ekonomi signifikan, seperti laut, sungai, dan tambak, yang berfungsi sebagai sumber perikanan. Beberapa sumber ini dikenal sebagai bahan makanan kaya protein. Selain manfaat ekonomi, keanekaragaman hayati juga memiliki peran ekologis yang sangat penting, terutama dalam ekosistem seperti hutan hujan tropis. Hutan hujan tropis, sebagai contoh, berfungsi sebagai "paru-paru bumi" dengan melakukan fotosintesis yang menurunkan kadar karbon dioksida (CO₂) di atmosfer. Hal ini membantu mengurangi pencemaran udara dan mencegah efek rumah kaca. Selain itu, hutan hujan tropis berperan dalam menjaga kestabilan iklim global dengan mempertahankan suhu dan kelembaban udara, yang sangat penting untuk kestabilan iklim bumi.

Sekitar dua pertiga dari wilayah Indonesia adalah perairan yang memiliki nilai ekonomi besar, termasuk laut, sungai, dan tambak, yang menjadi sumber potensial perikanan. Beberapa dari sumber ini merupakan bahan makanan yang kaya protein. Selain kontribusi ekonominya, keanekaragaman hayati juga memainkan peran ekologis yang sangat krusial, terutama dalam ekosistem seperti hutan hujan tropis. Hutan hujan tropis berfungsi sebagai "paru-paru bumi" dengan

melakukan fotosintesis yang mengurangi kadar karbon dioksida (CO₂) di atmosfer, sehingga membantu menurunkan pencemaran udara dan mencegah efek rumah kaca. Selain itu, hutan hujan tropis berperan dalam mempertahankan kestabilan iklim global dengan menjaga suhu dan kelembaban udara, yang penting untuk kestabilan iklim bumi.

Manusia telah memanfaatkan sumber daya hayati untuk tujuan medis sejak lama. Di dalam pengobatan tradisional Cina, sekitar 5.100 spesies tumbuhan digunakan. Sekitar 80% populasi di negara-negara berkembang, sekitar 3 miliar orang, mengandalkan pengobatan tradisional. Selain itu, pengobatan modern juga sangat bergantung pada keanekaragaman hayati, khususnya tumbuhan dan mikroba. Sebagai contoh, masyarakat Aborigin di Australia memanfaatkan berbagai tanaman lokal untuk pengobatan. Beberapa obat tradisional Aborigin, seperti minyak eukaliptus yang digunakan untuk meredakan infeksi saluran pernapasan, telah diterima secara luas di Barat, dan masih banyak lagi yang sedang dalam tahap penelitian. Sumber daya dari tanaman liar, hewan, dan mikroorganisme juga sangat penting dalam pencarian bahan aktif untuk kesehatan. Banyak obat yang digunakan saat ini berasal dari tumbuhan, sementara beberapa antibiotik berasal dari mikroorganisme, dan struktur kimia baru terus ditemukan.

Keanekaragaman hayati merupakan bidang penelitian dan pengembangan ilmu yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Masih banyak yang bisa dipelajari mengenai cara memanfaatkan sumber daya hayati dengan lebih baik, menjaga dasar genetik dari sumber daya tersebut, serta merehabilitasi ekosistem yang terdegradasi. Kawasan alami berfungsi sebagai laboratorium yang sangat baik untuk studi ini, sebagai perbandingan dengan daerah lain yang memiliki sistem penggunaan berbeda, serta untuk penelitian penting tentang ekologi dan evolusi. Habitat yang tidak mengalami perubahan fungsi sering kali penting untuk pendekatan tertentu, memberikan kontrol terhadap perubahan yang disebabkan oleh sistem pengelolaan yang berbeda, yang dapat diukur dan dianalisis.

2.4. Peranan keragaman hayati dalam mendukung kampung wisata

2.4.1 Peran Kelompok Tanaman Penyerap Polutan



Gambar 1. Kel Tanaman Polutan

Pencemaran udara terjadi ketika kualitas udara menurun dan tercemar oleh berbagai zat, baik yang tidak berbahaya maupun yang dapat membahayakan kesehatan manusia. Pencemaran ini umumnya terjadi di kota-kota besar dan daerah industri yang padat, di mana gas-gas dengan kadar zat melebihi batas aman dihasilkan. Beberapa zat pencemar mungkin tidak berbau dan tidak mengubah warna udara, seperti karbon monoksida (CO). CO adalah gas pencemar yang sangat berbahaya karena tidak memiliki bau, berbeda dengan bau belerang yang menyengat. Secara umum, terdapat dua sumber utama pencemaran udara: sumber alamiah, seperti letusan gunung berapi, dan sumber antropogenik, yaitu hasil aktivitas manusia seperti transportasi, emisi pabrik, sampah (baik dari proses dekomposisi maupun pembakaran), dan kegiatan rumah tangga. Zat pencemar utama yang dihasilkan dari kegiatan manusia dan dikenal secara global meliputi karbon monoksida (CO), oksida sulfur (SO_x), nitrogen oksida (NO_x), partikel, hidrokarbon (HC), serta gas rumah kaca seperti metana (CH₄), karbon dioksida (CO₂), dan nitrous oxide (N₂O).

Tanaman memiliki banyak manfaat untuk lingkungan dan masyarakat di perkotaan. Pertama, tanaman dapat mengurangi kebisingan dari kendaraan dan kegiatan industri. Kedua, mereka berfungsi sebagai penyejuk iklim mikro dengan mengatur suhu, kelembaban, rasio gas CO₂ dan O₂, melawan angin, serta

menyaring cahaya matahari. Ketiga, tanaman membantu membersihkan udara dari partikel, debu, dan bahan kimia yang dapat membahayakan kesehatan. Proses fotosintesis, yang melibatkan pembentukan glukosa dari zat hara, karbon dioksida, dan air dengan bantuan energi matahari, dilakukan oleh tumbuhan, alga, dan beberapa jenis bakteri. Tanaman yang melakukan fotosintesis memiliki toleransi yang lebih tinggi terhadap pencemar seperti NO₂, dengan konsentrasi yang dapat mengganggu proses fotosintesis berkisar antara 0,5–0,7 ppm untuk paparan jangka pendek dan sekitar 0,25 ppm untuk paparan jangka panjang. Kombinasi NO₂ dan SO₂ lebih efektif dalam mengurangi hasil fotosintesis dibandingkan masing-masing gas secara terpisah. Beberapa tanaman hias, seperti lidah mertua (*Sansevieria* sp), lili paris (Spider plant), dan sirih gading (*Scindapsus aureus*), mampu menyerap karbon monoksida. Penelitian ini menguji pengaruh pencemaran gas dari asap kendaraan terhadap tanaman lidah mertua, lili paris, dan sirih gading.

2.4.2 Tanaman Lidah Mertua (*Sansevieria trifasciata*.)

Tanaman lidah mertua, yang dikenal dengan nama latin *Sansevieria trifasciata*, adalah jenis salah satu tanaman hias yang sangat populer dan mudah dirawat. Lidah mertua menjadi pilihan yang sangat baik untuk penghijauan dalam ruangan karena penampilannya yang menarik, kemampuannya untuk meningkatkan kualitas udara, dan perawatan yang mudah. Dengan berbagai manfaat kesehatan dan estetika, tanaman ini menjadi favorit banyak orang di seluruh dunia. Jaswiah (Cimica et Natura Acta, (2016) menambahkan pernyataan bahwa tanaman lidah mertua dapat mengurangi polusi udara yang ditempatkan pada ruang terbuka atau udara bebas dengan padatnya polusi udara.



Gambar 2. Lidah Mertua Masoniana



Gambar 3. Lidah Mertua Suffruticosa

2.4.3 Kelompok Tanaman Naungan



Gambar 4. Tanaman Naungan

Tanaman adalah salah satu organisme hidup dengan keanekaragaman spesies yang melimpah di bumi. Keanekaragaman ini tampak pada berbagai bentuk, fungsi, dan produk yang dihasilkan tanaman, seperti daun, bunga, dan buah. Tanaman memiliki berbagai fungsi, seperti sebagai tanaman hias, bahan obat, bahan bangunan, serta penyedia naungan. Di Indonesia, banyak jenis tanaman yang tidak hanya indah dan menarik tetapi juga cocok untuk digunakan sebagai tanaman peneduh di berbagai tempat, termasuk di lingkungan rumah, halaman kantor, taman rekreasi, atau sepanjang jalan.

Keanekaragaman tanaman perdu dan pohon masing-masing memiliki daya tarik unik berkat keindahan bentuk dan tajuknya, serta variasi warna dan bentuk daun atau bunganya. Tanaman peneduh tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif di jalan, tetapi juga memiliki peran penting dalam memperindah lingkungan rumah, halaman kantor, atau tepi jalan. Setiap tanaman menawarkan keindahan melalui berbagai aspek, seperti bentuk tajuk, batang, percabangan, ranting, serta tekstur daun dan bunga, dan warna bunga atau buahnya. Keseluruhan karakteristik ini dapat meningkatkan estetika taman, terutama jika tanaman dirawat dan diatur dengan baik. Keberadaan tanaman peneduh di area-area seperti rumah tinggal, halaman perkantoran, dan tepi jalan memberikan dampak positif yang signifikan bagi kehidupan di sekitarnya.

Tanaman peneduh yang dirawat dengan baik dapat menciptakan suasana yang nyaman, segar, dan harmonis. Masyarakat umumnya memilih lingkungan yang nyaman, indah, dan asri di sekitar rumah mereka untuk meningkatkan kenyamanan, prestise, dan status sosial. Saat ini, banyak rumah tinggal, halaman kantor, taman rekreasi, dan tepi jalan yang dihiasi dengan berbagai jenis tanaman hias dan peneduh yang memiliki daun dan bunga yang menarik dengan warna-warna seperti merah, putih, biru, kuning, jingga, ungu, dan lain-lain. Beberapa jenis tanaman bahkan menghasilkan buah yang bisa dimakan serta berfungsi sebagai tanaman hias atau peneduh..

43
a. **Tanaman karet kebo (*Ficus elastica*)**

Karet kebo (*Ficus elastica*) termasuk tanaman yang termasuk dalam keluarga Moraceae. Daun *Ficus elastica* berbentuk tunggal, memanjang, dan memiliki tangkai yang panjang. Daun muda tanaman ini memiliki warna merah tembaga, sedangkan daun yang sudah tua berwarna hijau. Penelitian yang dilakukan oleh El-Hawary et al. (2015)



Gambar 5. Tanaman Karet Kebo

b. **Tanaman asam (*Tamarindus indica*)**

Tanaman yang menghasilkan buah asam, yang memiliki rasa asam dan sering digunakan dalam masakan, minuman, serta obat tradisional. Tanaman asam mencakup berbagai spesies yang menghasilkan buah dengan rasa asam yang khas. Buah-buahan ini memiliki banyak manfaat, baik dalam masakan, kesehatan, maupun lingkungan. Dengan perawatan yang tepat, tanaman asam dapat tumbuh subur dan memberikan hasil yang bermanfaat bagi penggunaannya sehari-hari.



Gambar 6. Tanaman Asam

c. Tanaman Sawo (*Manilkara zapota*)

Tanaman ini dikenal karena buahnya yang berwarna coklat keemasan, daging buah yang manis, dan bijinya yang keras. Buah sawo biasanya dimakan segar atau diolah menjadi berbagai produk makanan seperti jus, selai, atau kue. Pohon sawo biasanya tumbuh tinggi, mencapai ketinggian 15-30 meter, dengan daun hijau tua yang berbentuk oval dan mengkilap. Di beberapa daerah tropis, tanaman sawo juga ditanam sebagai tanaman peneduh atau hias karena bentuk pohonnya yang indah dan daunnya yang lebat.



Gambar 7. Tanaman Sawo

d. Tanaman Nangka (*Artocarpus heterophyllus*)

Tanaman ini termasuk ke dalam keluarga Moraceae dan memiliki ciri khas berdaun lebar dengan buah yang besar dan berdaging. Tanaman nangka mempunyai dua macam yaitu *Artocarpus heterophyllus* yang biasanya dikatakan nangka serta *Artocarpus champeden* yang biasanya disebut cempedak.



Gambar 8. Tanaman Nangka

e. Tanaman Pepaya (*Carica papaya*)

Pepaya adalah tanaman yang berasal dari selatan Meksiko dan utara Amerika Selatan. Tanaman ini kemudian menyebar ke Benua Afrika, Asia, dan India. Dari India, pepaya menyebar ke berbagai negara tropis, termasuk Indonesia pada abad ke-17 (Setiaji, 2009). Buah pepaya dikenal karena warna oranye-nya, bentuk lonjong, dan adanya biji di dalamnya. Buah ini biasanya dikonsumsi segar atau diolah menjadi berbagai produk seperti jus, selai, atau salad buah. Selain itu, pepaya memiliki daun besar dan berbagai manfaat dalam pengobatan tradisional.



Gambar 9. Tanaman Pepaya

2.4.4 Kelompok Tanaman Obat



Gambar 10. Tanaman Obat

Tanaman obat adalah jenis tanaman yang berbagai bagiannya dapat dimanfaatkan, termasuk akar, batang, daun, buah, dan hasil ekskresinya, yang dipercaya dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit (Falah, Sayaktiningsih T, Noorcahyati, 2015). Tanaman obat umumnya dibagi menjadi dua kategori: tanaman obat tradisional, yang dipercaya memiliki banyak khasiat obat oleh masyarakat dan telah digunakan sebagai bahan dalam pembuatan obat tradisional, serta tanaman obat modern, yang telah terbukti secara ilmiah mengandung senyawa bioaktif dengan khasiat medis yang dapat dipertanggungjawabkan. Tanaman obat yang potensial mengandung senyawa atau bahan aktif yang memiliki khasiat obat (Rubiah et al., 2015).

Tanaman obat dapat ditemukan di berbagai jenis habitat, termasuk hutan, lahan pertanian, dan pekarangan. Pekarangan merupakan area yang memiliki potensi besar untuk menanam berbagai jenis tanaman, seperti tanaman hias, buah-buahan, sayur-sayuran, rempah-rempah, dan tanaman pangan lainnya. Selain itu, pekarangan juga bisa digunakan untuk budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) seperti kunyit, jahe, temulawak, dan sereh (Oktaviani et al., 2020). Pemanfaatan sumber daya alam sebagai obat dapat dimulai dari pekarangan rumah di lingkungan pedesaan (Larassati et al., 2019), karena masyarakat di pedesaan sering

menggunakan pengobatan tradisional yang memanfaatkan tanaman dari pekarangan mereka. Penggunaan obat tradisional di masyarakat biasanya disebabkan oleh kemudahan akses, biaya yang rendah, serta kemampuan untuk menanam dan meramu sendiri di rumah. Hampir semua orang pernah menggunakan tanaman obat untuk mengatasi berbagai penyakit (Lubis et al., 2015).

Pemanfaatan pekarangan untuk tanaman obat oleh masyarakat berbeda-beda antara wilayah yang satu dengan wilayah lainnya. Variasi dalam keanekaragaman dan penggunaan tanaman obat di pekarangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat kebutuhan, sosial budaya, pendidikan masyarakat, serta kondisi fisik dan ekologi lokal (Khomah dan Fajarningsih, 2015). Tradisi pengobatan suatu komunitas sering kali berkaitan erat dengan budaya lokal. Pandangan tentang sakit, sehat, dan jenis tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional berkembang melalui proses sosialisasi yang diwariskan secara turun temurun dan dianggap benar. Penelitian mengenai keanekaragaman dan pemanfaatan tanaman obat sangat penting karena pengetahuan tentang tanaman obat tradisional di masyarakat semakin menurun (Slamet dan Andarias, 2018). Pengetahuan ini berisiko menghilang karena cenderung hanya diketahui oleh praktisi pengobatan tradisional.

³² a. Tanaman Lidah Buaya (*Aloe Vera*)

Tanaman lidah buaya, atau *Aloe vera*, adalah spesies tanaman sukulen yang cukup terkenal karena banyaknya manfaat medis dan kosmetik. Lidah buaya memiliki daun tebal yang berisi gel bening dan lengket. Tanaman ini mudah dikenali dari bentuk daunnya yang panjang, berdaging, dan memiliki duri kecil di tepinya.

Lidah buaya telah digunakan selama ribuan tahun untuk pengobatan berbagai kondisi kulit dan masalah kesehatan lainnya. Lidah buaya tumbuh subur di daerah dengan iklim kering hingga semi-kering, tanah yang memiliki drainase baik, dan paparan sinar matahari penuh.



Gambar 11. Lidah Buaya

b. Tanaman Blimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi*)

Belimbing wuluh, yang juga dikenal sebagai belimbing sayur atau belimbing asam, Belimbing wuluh dikenal dengan buahnya yang berbentuk lonjong, kecil, dan berwarna hijau kekuningan ketika matang. Buah ini memiliki rasa yang sangat asam dan sering digunakan sebagai bahan tambahan dalam masakan. Rasanya yang asam khas membuatnya populer sebagai bahan tambahan dalam masakan, sementara kandungan kimianya memberikan berbagai manfaat kesehatan. Tanaman ini biasanya ditanam di pekarangan rumah atau kebun sebagai tanaman buah dan obat. Tanaman ini tumbuh baik di tanah yang subur, gembur, dan memiliki drainase yang baik.



Gambar 12. Blimbing Wuluh

c. Tanaman Bunga Telang (*Clitoria ternatea*)

Bunga telang, yang dikenal juga dengan nama bunga biru atau *Clitoria ternatea*, adalah tanaman berbunga yang termasuk dalam famili Fabaceae. Tanaman ini terkenal karena bunganya yang indah dan berwarna biru mencolok, meskipun ada juga varietas yang memiliki bunga berwarna putih atau ungu. Bunga telang sering digunakan sebagai pewarna alami dan memiliki berbagai manfaat kesehatan. Dengan pemahaman tentang karakteristik, manfaat, dan potensi pengembangannya, bunga telang dapat menjadi sumber daya alam yang berharga dalam berbagai aplikasi komersial dan kesehatan.

Tanaman ini telah menyebar ke berbagai daerah tropis dan subtropis di seluruh dunia. Bunga telang tumbuh subur di daerah yang memiliki iklim hangat dan lembap, serta tanah yang gembur dan kaya nutrisi. Tanaman ini sering ditemukan tumbuh liar di hutan, tepi jalan, dan pekarangan rumah.



Gambar 13. Tanaman Bunga Telang

d. Tanaman Sirih (*Piper betle*)

Sirih memiliki banyak manfaat kesehatan dan sering digunakan dalam tradisi budaya dan obat-obatan tradisional. tanaman serbaguna yang memiliki banyak manfaat dalam bidang kesehatan, tradisi budaya, dan perawatan tubuh. Dengan kandungan senyawa aktif seperti minyak atsiri, tanin, dan flavonoid, daun sirih memiliki sifat antiseptik, antimikroba, dan anti-inflamasi yang kuat. Penggunaan daun sirih dalam berbagai budaya Asia mencerminkan nilai pentingnya sebagai tanaman obat tradisional dan simbol budaya.



Gambar 14. Tanaman Sirih

e. Tanaman cincau hijau (*Cyclebarbata*)

Cincau hijau adalah tanaman yang dikenal karena kemampuannya menghasilkan gel alami yang digunakan dalam berbagai minuman dan makanan penutup di Asia. Tanaman yang serbaguna dengan berbagai manfaat kesehatan dan kegunaan dalam industri kuliner. Dengan pemahaman tentang karakteristik, kandungan kimia, dan manfaat kesehatannya, cincau dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat.

Potensi pengembangan cincau dalam berbagai industri juga sangat besar, menjadikannya tanaman yang berharga untuk diteliti dan dikembangkan lebih lanjut. Cincau hijau biasanya ditanam di kebun atau pekarangan rumah, serta di ladang dan hutan yang lembap. Tanaman ini membutuhkan tanah yang gembur, kaya nutrisi, dan paparan sinar matahari yang cukup.



Gambar 15. Tanaman Cincau Hijau

2.4.5 Kelompok Tanaman hias

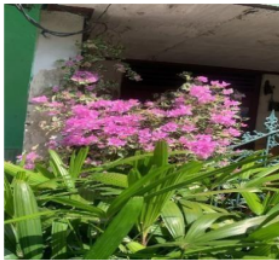


Gambar 16. Tanaman Hias

Tanaman yang ditanam terutama untuk tujuan estetika dan dekoratif, baik di dalam maupun di luar ruangan. Dengan berbagai manfaatnya, seperti peningkatan estetika, kesehatan mental, dan kualitas udara, tanaman hias memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan menyenangkan. Perawatan yang tepat dan pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan akan memastikan tanaman hias tumbuh subur dan memberikan manfaat maksimal.

a. Tanaman Bougenvil (*Bougainvillea spp*)

Bougenvil adalah tanaman hias yang sangat populer di seluruh dunia karena keindahan dan warna-warni bracts-nya yang mencolok. bougenvil sangat dikagumi karena keindahannya dan fleksibilitasnya dalam berbagai desain lanskap, menjadikannya pilihan populer untuk Tanaman ini terkenal karena bunga-bunga berwarna cerah yang sering kali terlihat menghiasi taman, pagar, dan dinding



Gambar 17. Tanaman Bougenvil

b. Tanaman Kemangi (*Ocimum basilicum*)

Kemangi adalah tumbuhan herbal yang dikenal dengan aroma khasnya yang menyegarkan dan sering digunakan sebagai bahan kuliner, obat-obatan tradisional, dan juga untuk tujuan aromaterapi. tidak hanya sebagai obat herbal tetapi tetapi juga merupakan tanaman hias yang harum untuk taman dan wadah



Gambar 18. Tanaman Kemangi

c. Tanaman Sri rezeki (*Aglaonema*)

Aglonema, atau dikenal juga sebagai Sri Rejeki, adalah tanaman hias populer Tanaman ini terkenal karena daunnya yang indah dengan berbagai kombinasi warna dan pola. Tanaman yang mudah dirawat dan sangat cocok untuk penghias ruangan,

membuatnya populer di kalangan pecinta tanaman hias. Keindahan dan variasi warna daunnya membuat aglonema menjadi pilihan favorit untuk mempercantik interior rumah dan kantor.



Gambar 19. Red Peacock



Gambar 20. Red Anjamani

d. Tanaman sukulen (*Sucus*)

Tanaman sukulen adalah kelompok tanaman yang memiliki jaringan khusus untuk menyimpan air dalam jumlah besar di dalam daun, batang, atau akar mereka. Kata "sukulen" berasal dari bahasa Latin "sucus," yang berarti jus atau cairan, menggambarkan kemampuan tanaman ini untuk menyimpan air dan bertahan hidup dalam kondisi kering dan gersang. Sukulen dapat menjadi tanaman yang menarik dan tahan lama, membawa sentuhan hijau ke dalam rumah atau taman dengan sedikit usaha.



Gambar 21. Tanaman Sukulen

METODE TUGAS AKHIR

3.1 Tempat Dan Waktu

Tugas akhir (TA) ini dilakukan di Kampung Lawas Maspati tempat lokasi RW 6 Kecamatan bubutan Kota surabaya RT 5 dan 6 di ketinggian 5 meter diatas permukaan laut. Tugas Akhir ini dilaksanakan pada bulan Februari-Juli 2024.

3.2 Bahan Dan Alat

Bahan yang dimanfaatkan untuk TA ini meliputi komoditas yang ada di wilayah RW 6. Alat yang digunakan untuk tugas akhir adalah : Kamera, Lembar kertas kuisisioner, Bolpoin dll.

3.3 Metode Tugas Akhir

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lokasi TA untuk mengadakan observasi, pengamatan, melakukan identifikasi dan mendeskripsikan semua komoditas yang ada di RW 6 Kecamatan Bubutan lokasi TA. Selanjutnya semua hasil analisis dan diskripsi data tersebut di narasikan untuk memenuhi tujuan TA. Selanjutnya nya data yang diperoleh di analisis secara deskriptif dan untuk dinarasikan kegiatan penelitian ini.

3.4 Teknik pengambilan data

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) mengumpulkan data kualitatif dari responden. Wawancara dilakukan secara semiterstruktur, di mana peneliti menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya namun tetap memberikan ruang bagi responden untuk mengembangkan jawaban mereka secara bebas. setiap wawancara direkam dengan izin responden dan ditranskrip untuk analisis lebih lanjut. Peneliti melakukan wawancara dengan warga Kampung Lawas Maspati dengan mencari responden 6 orang terhadap 2 gang. Penulis merangkum keragaman hayati flora yakni tentang tanaman obat, tanaman hias, tanaman penyerap polutan, urban farming, tanaman

naungan dan untuk mengetahui tanaman apa saja yang memiliki nilai jual tinggi di
31
Kampung Lawas Maspati.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Peluang dan Potensi ¹³Kampung Lawas Maspati

⁶⁰ Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti, Kampung Lawas Maspati memiliki lokasi yang sangat strategis karena berada di pusat kota dan area perdagangan utama. Akses ke lokasi juga sangat baik, didukung oleh infrastruktur yang memadai, seperti jalan yang dalam kondisi bagus dan dapat dilalui oleh berbagai jenis kendaraan untuk mencapai kampung tersebut.

Selain menonjolkan aspek sejarah, Kampung Lawas Maspati juga telah mengembangkan pariwisata yang berbasis pada lingkungan. Hal ini terlihat dari kegiatan penghijauan, penanaman, dan pemanfaatan tanaman-tanaman bernilai ekonomi di sekitar kampung, seperti jahe dan tanaman obat lainnya, yang menambah daya tarik dan menjadi ciri khas dari destinasi wisata tersebut.



Gambar 22. Omah Tua 1907 sebagai homestay di Kampung Lawas Maspati

Pada masa dulu menjadi rumah peninggalan belanda namun sekarang tempat tersebut telah diubah menjadi café dan home stay bagi pengunjung. Turis/Mncanegara seringkali menginap di tempat tersebut dengan tarif 250.000/Malam. Pemasukan tersebut akan dipakai untuk kebersihan kampung dan perawatan rumah tinggal tersebut.

Sebagian besar penduduk Kampung Lawas Maspati bekerja sebagai pedagang dan pemandu wisata. Kegiatan ekonomi di kampung ini melibatkan

pemanfaatan produk-produk dari setiap RT serta kunjungan wisatawan. Sektor pariwisata dan produk menjadi pilar penting dalam perekonomian masyarakat setempat. Selain itu, terdapat aktivitas ekonomi dalam produksi, distribusi, dan konsumsi, di mana masyarakat memproduksi produk-produk UKM yang kemudian didistribusikan ke berbagai pihak. Konsumen produk ini meliputi wisatawan, penduduk sekitar, serta masyarakat dari luar kota.

Contoh tanaman di Kampung Lawas Maspati yaitu tanaman karet kebo dan tanaman markisa bukan hanya sebagai hiasan saja namun dijadikan produk minuman dikonsumsi sendiri maupun dijual. kedua tanaman tersebut menjadi minuman yang paling populer di Kampung Lawas Maspati.



Gambar 23. Tanaman Karet Kebo dan Markisa

Kampung Lawas Maspati dikenal karena nilai kekompakannya dan penghargaan tinggi terhadap budaya gotong royong. Warga kampung ini sangat sadar akan pentingnya kegiatan sosial dan gotong royong, seperti kerja bakti, yang diikuti dengan antusias oleh semua masyarakat. Jika ada warga yang tidak bisa hadir, mereka tetap berpartisipasi dengan mengirimkan konsumsi berupa jajan, minuman, atau rokok. Namun, sebagian besar warga sangat antusias untuk ikut serta dalam kerja bakti. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Maspati masih menjaga kekompakan dan gotong royong dengan baik. Selain itu, masyarakat Kampung Lawas Maspati juga bekerja sama dengan baik saat menerima kunjungan wisatawan.



Gambar 24. Kegiatan Warga Kampung Lawas Maspati

Warga Kampung Lawas Maspati sedang melakukan pembinaan atau Pemberdayaan lansia Warga Kampung Lawas Maspati bersosialisasi dan menjalin silaturahmi dengan baik. Karena Bersosialisasi dan berkumpul merupakan bagian penting dari kehidupan sosial manusia karena membantu membangun hubungan, menciptakan rasa kebersamaan, dan memperkuat jaringan sosial dalam komunitas. Warga Kampung Lawas Maspati rutin menjalankan kegiatan seminggu sekali. Rapat masalah internal kampung maupun eksternal.

4.2 Kampung Wisata

Kampung wisata adalah sebuah desa atau komunitas yang dikembangkan dan dipromosikan sebagai destinasi wisata, di mana penduduk lokalnya berperan aktif dalam menyediakan pengalaman wisata bagi pengunjung. Kampung wisata biasanya menawarkan berbagai atraksi dan kegiatan yang memperkenalkan budaya, tradisi, kerajinan, kuliner, tanaman dan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.

4.2.1 Karakteristik Kampung Wisata

- a. budaya dan tradisi lokal, Pengunjung dapat belajar tentang Budaya dan tradisi lokal merujuk pada kebiasaan, kepercayaan, praktik, dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu komunitas atau masyarakat. Budaya dan tradisi ini memainkan peran penting dalam membentuk identitas dan karakteristik unik dari suatu kelompok masyarakat.

- b. **Kerajinan tangan dan seni**, Kampung wisata sering menawarkan lokakarya atau demonstrasi kerajinan tangan seperti anyaman, batik, ukiran, dan pembuatan perhiasan. tidak hanya memiliki nilai estetika tetapi juga nilai historis dan kultural. Mereka sering digunakan sebagai sarana untuk melestarikan dan menyampaikan tradisi serta nilai-nilai budaya kepada generasi berikutnya. Selain itu, kerajinan tangan dan seni juga memiliki potensi ekonomi yang signifikan, karena produk-produk ini sering diminati oleh wisatawan dan kolektor dari dalam maupun luar negeri.
- c. **Kuliner Khas**, Wisatawan dapat mencicipi makanan dan minuman tradisional yang khas
Kuliner khas tidak hanya memberikan kenikmatan rasa, tetapi juga menawarkan pengalaman budaya yang kaya dan unik dari setiap daerah. Setiap hidangan memiliki sejarah, cerita, dan makna tersendiri yang mencerminkan kehidupan dan tradisi masyarakat setempat.
- d. **Keindahan Alam**, Banyak kampung wisata yang terletak di daerah dengan pemandangan alam yang indah, seperti pegunungan, pantai, sawah, atau hutan . Keindahan alam juga merupakan salah satu anugerah terbesar dari alam kepada manusia, memberikan pengalaman visual dan emosional yang mendalam serta mengajarkan kita untuk menghargai dan merawat bumi tempat kita tinggal.
- e. **Interaksi dengan Penduduk Lokal**, Pengunjung memiliki kesempatan untuk tinggal bersama atau berinteraksi langsung dengan penduduk lokal, belajar tentang gaya hidup mereka, dan berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari. Interaksi dengan penduduk lokal adalah cara yang efektif untuk memperkaya pengalaman perjalanan, meningkatkan pemahaman antarbudaya, dan memberikan kontribusi positif bagi komunitas yang dikunjungi
- f. **Kegiatan Edukatif**, Kampung wisata sering menawarkan kegiatan edukatif seperti tur sejarah, agrikultur, dan lingkungan yang memberikan wawasan lebih dalam tentang kehidupan dan nilai-nilai masyarakat setempat. Kegiatan edukatif memainkan peran penting dalam perkembangan individu dan

masyarakat. Dengan menyediakan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, kegiatan ini membantu membangun fondasi untuk kemajuan personal, profesional, dan sosial.

29 4.3 Kampung Lawas Maspati Sebagai kampung wisata

Kampung Lawas Maspati adalah destinasi wisata sejarah yang terletak di kawasan Bubutan, Surabaya. Lokasinya dekat dengan Stasiun Pasar Turi dan Tugu Pahlawan Surabaya, sehingga mudah diakses baik dengan kendaraan pribadi maupun umum. Kampung ini merupakan tempat wisata yang juga bersejarah, dengan bangunan-bangunan lama yang masih dipertahankan keindahannya hingga kini. Kampung Lawas Maspati sering dikunjungi oleh wisatawan lokal dan internasional karena dikenal sebagai tempat yang kreatif, ramah, dan edukatif. Tempat ini sangat cocok untuk dikunjungi bersama anak-anak saat liburan, karena dapat memberikan kesempatan untuk mempelajari sejarah Surabaya di masa lalu.

Kampung Lawas Maspati tersendiri memiliki keindahan terhadap tanamannya dan Kampung ini seringkali mendapatkan penghargaan Kampung Terbersih dan di sepanjang kampung ini bisa melihat tanaman-tanaman hijau yang ditanam oleh warga yang juga menjadi tanaman herbal.ada juga seperti diantaranya Tanaman Hias,Tanaman Naungan,Tanaman Polutan,dan Tanaman Urban Farming.Lalu Pemerintah memberikan penghargaan lomba Kategori Partisipasi Warga dan berkelanjutan mewakili Srabaya pada tahun 2023



Gambar 25. Denah Kampung



Gambar 26. Penghargaan Lawas Maspati



Gambar 27. Pengunjung Wisata

(Gambar 25) Terdapat Denah Kampung Lawas Maspati yang bertujuan agar wisatawan/Pengunjung agar bisa mengetahui terlebih dahulu apa saja yang ada di kampung tersebut. (Gambar 26) Kampung Lawas Maspati pernah menjadi juara di tahun 2023. Pada (Gambar 27) Para Pengunjung Wisata selalu datang pada waktu weekend, Kampung Lawas Maspati menjadi daya Tarik Pengunjung di waktu liburnya.

4.4 Peran Keragaman hayati Flora dalam mendukung sebagai kampung wisata

4.4.1 Tanaman Obat yang ada di Kampung Lawas Maspati

Tanaman obat adalah tanaman yang bagian-bagiannya seperti daun, bunga, akar, kulit batang, atau bijinya mengandung senyawa bioaktif yang dapat digunakan untuk mencegah, mengobati, atau mengurangi gejala penyakit. Tanaman obat sering kali digunakan dalam pengobatan tradisional dan juga menjadi bahan dasar dalam pembuatan obat-obatan modern.

Tanaman obat merupakan bagian penting dari pengobatan tradisional di berbagai budaya di seluruh dunia. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan, banyak tanaman obat yang telah diteliti secara ilmiah untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan kandungannya yang aktifnya dalam pengobatan modern. Penggunaan tanaman obat harus dilakukan dengan bijak dan, bila perlu, di bawah pengawasan profesional kesehatan untuk menghindari efek samping atau interaksi dengan obat lain.

⁸⁴**a. Tanaman Lidah buaya (*Aloe Vera*)**

Lidah buaya di Kampung Lawas Maspati digunakan oleh masyarakat sekitar untuk Medis Seperti ³⁰Penyembuhan luka Gel lidah buaya dapat mempercepat ⁴⁹penyembuhan luka bakar dan luka kecil dengan merangsang regenerasi sel kulit. Lidah buaya juga memiliki sifat anti-inflamasi yang efektif dalam ⁸³mengurangi peradangan dan Komponen lidah buaya memiliki aktivitas ⁸³antimikroba yang dapat melawan bakteri, virus, dan jamur. Warga Kampung Lawas Maspati memanfaatkan Lidah Buaya sebagai Kosmetik, Warga mempergunakannya untuk Melembapkan kulit dikarenakan lidah buaya memiliki kemampuan untuk melembapkan dan ²³menenangkan kulit, menjadikannya bahan populer dalam produk perawatan kulit. Banyaknya zat yang terkandung didalam lidah buaya, tanaman ini sering disebut sebagai tanaman ajaib. Daun lidah buaya mengandung cairan kuning (aloin) yang berlendir mencapai 30% (Duryatmo dan Raharjo, 2016). Lidah buaya bisa ⁴¹digunakan sebagai jus dikarenakan bisa membantu mengatasi masalah pencernaan seperti sembelit dan meningkatkan kesehatan saluran pencernaan.

b. Tanaman Blimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi*)

Blimbing Wuluh Memiliki banyak manfaat untuk dijadikan bahan masakan. hal ini dimanfaatkan oleh warga Kampung Lawas Maspati Buah belimbing wuluh sering digunakan sebagai bahan pemberi rasa asam dalam berbagai masakan, seperti sayur asam, sambal, dan hidangan ikan. Buah ini juga digunakan dalam pembuatan acar dan asinan karena rasa asamnya yang kuat. Biasanya warga menggunakan Daun dan buah belimbing wuluh digunakan untuk meredakan batuk. Caranya, daun atau buah direbus dan airnya diminum. Warga terkadang menjadikan Blimbing wuluh sebagai masker wajah dikarenakan kandungan asamnya, belimbing wuluh digunakan sebagai bahan alami untuk masker ²⁵wajah yang dapat membantu mengatasi jerawat dan mencerahkan kulit. Buah belimbing wuluh dapat dimanfaatkan mengobati batuk rejan, jerawat, tekanan darah tinggi, gusi berdarah, sariawan, gigi berlubang, gangguan dan radang fungsi pencernaan (Parikesit, 2021; Soebiyanto, 2019).

c. Tanaman Bunga Telang (*Clitoria ternatea*)

Bunga Telang dimanfaatkan oleh warga Kampung Lawas Maspati digunakan sebagai pewarna alami dalam makanan dan minuman. Karena Teh Bunga Telang minuman populer yang berubah warna dari biru menjadi ungu saat ditambahkan dengan bahan asam seperti lemon. Bunga Telang di pergunakan untuk obat alternative karena mempunyai potensi untuk membantu mengatur kadar gula darah. Warga Kampung Lawas Maspati menjadikan Bunga Telang Pengobatan Ayurveda Dalam pengobatan Ayurveda, bunga telang digunakan untuk mengobati berbagai penyakit seperti infeksi, stres, dan gangguan pencernaan. salah satu manfaatnya adalah mengatasi masalah hipertensi, kencing manis, serta sebagai obat tradisional sariawan (Surur, M., 2020)

d. Tanaman Daun Sirih (*Piper betle*)

Daun Sirih mengandung berbagai senyawa aktif yang memberikan manfaat kesehatan termasuk Minyak Atsiri Mengandung komponen seperti eugenol, chavicol, betelphenol, dan terpine yang memiliki sifat antiseptik, anti-inflamasi, dan antimikroba. Tanaman sirih dikonsumsi oleh Warga Kampung Lawas Maspati Tanaman sirih sering digunakan untuk membersihkan luka karena sifat antiseptiknya yang membantu mencegah infeksi. Adapun beberapa jenis penyakit yang diobati selain hanya menggunakan daun sirih hijau juga dicampur dengan tumbuhan, atau bahan lainnya seperti penyakit bau mulut, bau badan, diare, keputihan, dan luka. Menurut monikasari (2020). Banyak penelitian ilmiah telah dilakukan untuk mengeksplorasi manfaat kesehatan dari daun sirih. Penelitian menunjukkan bahwa ekstrak daun sirih memiliki aktivitas antimikroba yang kuat terhadap berbagai bakteri dan jamur patogen. Tanaman Daun sirih menjadi salah satu tanaman obat yang digemari oleh Warga Kampung Lawas Maspati

e. Tanaman Cincau Hijau (*Cyclea barbata*)

Tanaman cincau hijau dimanfaatkan oleh Warga Kampung Lawas Maspati untuk obat. Digunakan sebagai minuman penyegar yang dapat menurunkan panas

tubuh dan mengatasi dehidrasi. Manfaat dari tanaman cincau dapat membantu mengontrol kadar gula darah. Tanaman cincau. Warga Kampung Lawas Maspati dominan membudidayakan Tanaman cincau hijau dikarenakan Tanaman cincau hijau menjadi salah satu tanaman obat yang digemari oleh Warga Kampung Lawas Maspati. adapun juga cara untuk mengkonsumsi Tanaman cincau hijau dengan daunnya yang diremas dan dicampur dengan air matang. Air campuran itu akan berwarna hijau dan setelah disaring dibiarkan mengendap akan menghasilkan lapisan agar-agar berwarna hijau (Nurlela, 2015).

4.4.2 Jenis Tanaman Hias yang ada di Kampung Lawas Maspati

Tanaman yang ditanam terutama untuk tujuan estetika dan dekoratif, baik di dalam maupun di luar ruangan. Dengan berbagai manfaatnya, seperti peningkatan estetika, kesehatan mental, dan kualitas udara, tanaman hias memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan menyenangkan. Perawatan yang tepat dan pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan akan memastikan tanaman hias tumbuh subur dan memberikan manfaat maksimal.

a. Tanaman Bougenvil (*Bougainvillea spp*)

Bougenvil adalah tanaman hias yang sangat populer di seluruh dunia karena keindahan dan warna-warni bracts-nya yang mencolok. bougenvil sangat dikagumi karena keindahannya dan fleksibilitasnya dalam berbagai desain lanskap, menjadikannya pilihan populer untuk Tanaman ini terkenal karena bunga-bunga berwarna cerah yang sering kali terlihat menghiasi taman, pagar, dan dinding.

Tanaman Bougenvil sering digunakan sebagai tanaman hias karena warnawarni bunganya yang cerah. Tanaman ini dapat ditanam sebagai pagar hidup, penghias dinding, atau tanaman pot. Warga Kampung Lawas Maspati menjadikan Tanaman bougenvil sebagai Tanaman hias paling diminati dan banyak dibudidayakan karena keindahannya, Banyak pengunjung yang kagum karena tanaman tersebut. Warga sangat berantusias sekali untuk membudidayakan tanaman bougenvil agar Pengunjung merasa nyaman. Warga merawat Tanaman Bougenvil

dengan cara memerlukan penyiraman yang cukup, terutama saat masa pertumbuhan awal. Namun, setelah tumbuh, tanaman ini lebih tahan terhadap kekeringan. Lalu menggunakan pupuk yang kaya akan fosfor untuk merangsang pembungaan.

Pupuk kandang atau kompos juga bisa digunakan untuk memperbaiki struktur tanah. Pupuk dapat diberikan setiap 4-6 minggu sekali selama musim tumbuh. adapun juga perawatan untuk mengatasi Hama seperti kutu daun, ulat, dan tungau sering menyerang bougenvil. Warga Kampung Lawas Maspati menggunakan insektisida alami atau kimia secara konsisten. Kelembapan udara yang cocok untuk budidaya tanaman bougenvil adalah 50%-80%. Pada kondisi lembab tanaman ini tidak akan berbunga tetapi memerlukan kondisi kering atau stress air untuk menstimulasi pembungaannya (Sinaga, 2017).

⁶⁴**b. Tanaman Kemangi (*Ocimum basilicum*)**

Tanaman Kemangi merupakan tanaman yang banyak dijumpai di Kampung Lawas Maspati. Karena bukan hanya karena sebagai tanaman hias, Daun kemangi biasanya dimakan mentah sebagai lalapan atau sebagai penambah aroma pada masakan kemangi kaya akan antioksidan seperti beta-karoten, vitamin C, dan flavonoid. Antioksidan ini membantu melawan radikal bebas dalam tubuh yang dapat menyebabkan berbagai penyakit degeneratif seperti kanker dan penyakit jantung.

c. Tanaman Sri rezeki (*Aglaonema*)

Tanaman Aglaonema merupakan tanaman hias yang populer dan diminati oleh semua Masyarakat dan pengunjung Kampung Lawas Maspati. aglaonema ini terkenal dengan daunnya yang memiliki warna hijau bercampur dengan bercak merah dan kuning, menjadikannya pilihan populer untuk tanaman hias dalam ruangan dan Tanaman ini memiliki ciri khas daun yang berwarna merah dengan bintik-bintik hijau, membuatnya sangat menarik sebagai tanaman hias. Aglaonema Red Anjamani terkenal dengan perawatannya yang mudah dan tahan terhadap kondisi cahaya rendah, menjadikannya pilihan yang populer untuk dekorasi luar ruangan atau dalam ruangan.

Warga Kampung Lawas Maspati banyak yang membudidayakan tanaman Aglaonema, ada beberapa macam jenisnya. Selain keindahannya Aglaonema mempunyai kelebihan mampu tumbuh dengan baik di kondisi cahaya rendah, menjadikannya pilihan yang sangat baik untuk ruangan dalam ruangan yang kurang cahaya alami. Tanaman yang dapat bertahan relatif lama di dalam ruangan dengan pencahayaan yang terbatas. Perawatan Aglaonema tidak sulit sehingga semua orang dapat memeliharanya (Subono dan Andoko, 2018).

d. Tanaman sukulen (*Sucus*)

Tanaman Sukulen menjadi Tanaman yang digemari oleh masyarakat maupun Pengunjung Kampung Lawas Maspati selain keindahannya tanaman ini bisa dijadikan bisnis yang bisa menguntungkan bagi penduduk setempat. Tanaman yang terlihat dalam gambar adalah berbagai jenis sukulen dan kaktus. Daun sukulen seringkali memiliki tampilan yang berisi dan penuh dengan cairan (Astriani *et al.*, 2020) Berikut adalah beberapa tanaman yang mungkin berada di dalam pot tersebut. *Sansevieria* (Lidah Mertua) daun yang panjang dan hijau dengan garis kuning di tepi. *Gasteria* Daun berwarna hijau tua dengan bintik-bintik putih. *Euphorbia* Tanaman yang terlihat seperti kaktus dengan duri-duri kecil. *Kalanchoe* Sukulen dengan daun berdaging.

Terdapat berbagai jenis tanaman hias yang umumnya termasuk dalam kelompok sukulen dan tanaman daun. *Sansevieria* (Lidah Mertua) Terlihat dari beberapa pot di bagian bawah gambar dengan daun tebal dan berwarna hijau bergaris, *Opuntia* (Kaktus Telinga Kelinci) Terlihat di tengah gambar dengan daun kaktus berbentuk oval, *Tradescantia spathacea* (Lidah Mertua Variegatas) Tanaman dengan daun berwarna hijau dan ungu yang terletak di dekat bagian bawah, *Euphorbia milii* (Kaktus Duri Mahkota) Terlihat di pot putih besar dengan daun hijau lebar, *Philodendron* Beberapa jenis *Philodendron* dengan daun besar dan hijau, *Crassula ovata* (Jade Plant) Terlihat di pot-pot kecil dengan daun tebal dan berdaging

4.4.3 Jenis tanaman Urban Farming yang ada di Kampung Lawas Maspati

a. Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa subsp. Chinensis*)

Urban Farming di Kampung Lawas Maspati mencakup budidaya sayur Pakcoy, yang terkenal dengan banyak manfaat dan kandungan gizinya yang baik untuk kesehatan. Sayur Pakcoy, sering disebut juga sendok mustard karena ukurannya yang kecil dan bentuknya mirip sendok, kaya akan vitamin A, E, dan K. Vitamin K efektif dalam membantu proses pembekuan darah, sementara vitamin E bermanfaat untuk kesehatan kulit.

Selain itu, vitamin K penting untuk kesehatan tulang, sayur Pakcoy memiliki manfaat kesehatan Vitamin A dalam pakcoy membantu menjaga kesehatan mata. Vitamin C berperan penting dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Sayur Pakcoy sering digunakan untuk makanan orang yang ingin melakukan program diet.

b. Bayam Brazil (*Alternanthera sissoo*)

Urban Farming di Kampung Lawas Maspati salah satunya membudidayakan tanaman urban farming, Hidroponik menjadi salah satu opsi media untuk penanaman tanaman bayam Brazil. Alasan warga Kampung Lawas Maspati membudidayakan Tanaman bayam Brazil mudah ditanam dan dirawat, membuatnya populer di kalangan petani dan pekebun rumah. Bayam Brazil mempunyai banyak mengandung vitamin dan mineral diantaranya Vitamin A, C, dan K. Kandungan serat yang tinggi pada bayam Brazil membantu menjaga kesehatan pencernaan.

Mengonsumsi Bayam Brazil secara teratur dapat memberikan berbagai manfaat kesehatan contoh nya meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh Berkat kandungan vitamin C dan antioksidan, Vitamin A dalam Bayam Brazil baik untuk kesehatan mata, vitamin K dan kalsium membantu memperkuat tulang. Kandungan serat yang tinggi membantu melancarkan pencernaan.

4.4.4 Tanaman Polutan yang ada di Kampung Lawas Maspati

⁵⁶ a. Lidah Mertua (*Sansevieria trifasciata*)

Tanaman lidah mertua menjadi salah satu tanaman favorit bagi warga Kampung Lawas Maspati karena beranekaragam jenisnya dan keindahannya. Masyarakat dan pengunjung antusias terhadap tanaman tersebut dan seringkali menjadi bahan pembicaraan ketika berkunjung di Kampung Lawas Maspati. Lidah mertua mudah perawatannya dan kemampuannya bertahan di kondisi yang kurang ideal. Tanaman ini bermanfaat untuk menyerap polusi udara.

4.4.5 Tanaman Naungan yang berada di Kampung Lawas Maspati

⁷⁶
Tanaman yang ditanam dengan tujuan utama untuk memberikan perlindungan terhadap kondisi lingkungan yang ekstrem, seperti angin kencang, sinar matahari yang berlebihan, hujan deras, erosi tanah, dan polusi udara. Tanaman ini sering digunakan dalam praktik pertanian, hortikultura, dan pengelolaan lahan.

⁴³ a. Tanaman Karet Kebo (*Ficus elastica*)

Tanaman karet kebo menjadi nilai jual tinggi di Kampung Lawas Maspati karena tanaman ini yang biasanya kurang namun dimanfaatkan oleh warga sebagai produk minuman. Karet kebo memiliki manfaat diantaranya menjadikan tanaman hias karena daunnya yang indah dan mudah dirawat. Penampilannya yang eksotis dan hijau membuatnya ideal untuk dekorasi dalam ruangan. Karet kebo selain melindungi juga bisa menjadi tanaman polutan. Pemanfaatan getah lateks masih diterapkan bagi warga Kampung Lawas Maspati untuk dimanfaatkan.

b. Tanaman Asam (*Tamarindus indica*)

Tanaman asam di Kampung Lawas Maspati menjadi tanaman paling tua. Bukan hanya sebagai tanaman pelindung, namun memiliki banyak manfaat ¹²berbagai perspektif tentang pemanfaatan asam jawa dalam keperluan sehari-hari antara lain jamu, bahan pangan, bahan bakar, perkakas, pakan ternak, obat, sumber pendapatan, adat istiadat, budidaya, dan pembatas tanah (NurFahima et al., 2022).

c. Tanaman Sawo (*Manilkara zapota*)

Tanaman sawo menjadi tanaman yang memiliki nilai jual yang tinggi dan menjadi tanaman naungan yang populer di Kampung Lawas Maspati. karena Buah sawo jika dimakan segar atau diolah menjadi berbagai produk minuman.

Tanaman sawo memerlukan tanah yang subur dan lembab, serta drainase yang baik. Penyiraman harus cukup tetapi tidak berlebihan, terutama selama musim kering. Pemupukan secara teratur juga diperlukan untuk memastikan pertumbuhan dan produksi buah yang baik. buah sawo memiliki nilai ekonomi yang penting di beberapa negara tropis karena popularitasnya sebagai buah konsumsi dan kegunaan dalam industri makanan.

d. Tanaman Nangka (*Artocarpus heterophyllus*)

Tanaman nangka dibudidayakan oleh warga Kampung Lawas Maspati. tidak banyak yang membudidayakan nya, namun tanaman nangka memiliki banyak manfaat contoh nya buah nangka dimakan segar saat matang, memiliki daging yang manis dan sering diolah menjadi berbagai makanan seperti kolak, dodol, keripik, dan sate. lalu kayu nangka digunakan dalam pembuatan perabotan, konstruksi, dan alat-alat musik karena kekuatan dan daya tahan yang baik. warga Kampung Lawas Maspati mengkonsumsi buah nangka setiap panen.

e. Tanaman Pepaya (*Carica papaya*)

Kampung Lawas Maspati membudidayakan tanaman pepaya. selalu dikonsumsi oleh warga sebagai buah dan sering digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi gangguan pencernaan, memperlancar haid, dan sebagai obat luar untuk menyembuhkan luka. Cara untuk merawatnya dengan cara Proses budidaya meliputi pemeliharaan seperti penyiraman yang cukup, pemupukan secara teratur, pengendalian hama dan penyakit, serta pemanenan buah yang tepat waktu untuk memastikan kualitas buah yang baik. tanaman ini juga memainkan peran penting dalam keberlanjutan lingkungan dan ekonomi di daerah-daerah di mana mereka ditanam secara luas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik simpulan berikut :

1. Keragaman hayati flora di kecamatan bubutan penting untuk dilestarikan karena keragaman hayati tersebut dapat memberikan sumber daya penting bagi warga Kampung Lawas Maspati termasuk bahan makanan, obat-obatan, dan bahan-bahan alami. Keanekaragaman hayati tersebut dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dengan udara yang segar karena tanaman beragam akan menghasilkan oksigen yang banyak. bahwa (1) Keragaman dengan adanya keragaman hayati di RW 6 menjadikan Kampung Lawas Maspati dikenal oleh banyak pengunjung dan menjadikan kampung bersih dan nyaman. (2) Keragaman hayati berperan penting untuk mendukung Kampung Wisata di RW 6 Kecamatan Bubutan Kota Surabaya karena fungsinya yang amat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem RW 6 Kecamatan Bubutan Surabaya.
2. Keanekaragaman hayati berperan penting dalam mendukung kampung wisata RW 6 Kecamatan bubutan kota Surabaya. Peran tersebut antara lain : (a) dapat mengeliminasi pencemaran udara terutama tanaman menyerap polutan), menghasilkan oksigen, membuat lingkungan nyaman. (2) Tanaman obat berperan untuk menyembuhkan penyakit dan dikonsumsi menjadikan produk minuman. (3) Semua jenis pertanian kota tersebut berperan penting meningkatkan kualitas hidup masyarakat di perkotaan.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas disarankan sebagai berikut :

1. Dengan adanya Keanekaragaman hayati ikut serta RW 6 agar dapat melestarikan semua jenis tanaman tersebut serta melestarikannya. dan tanaman berbagai jenis tanaman untuk mendukung populasi serangga penyerbuk dan musuh alami hama.
2. Kedepannya pengurus RW 6 perlu mengevaluasi kondisi tanaman yang ada yakni tanaman yang kurang berkembang atau tanaman yang mati untuk diremajakan dengan cara mengganti Tanaman yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2018. Data Statistik Hortikultura, Dinas Pertanian
- Astriani, L., Bahren, M., Mulyanto, T. Y., & Istikomah. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Tanaman Hias Sukulen dalam Pot.
- Duryatmo, S., dan A. Raharjo. 2016. Pemanfaatan lidah buaya diilhami kecantikan Cleopatra.
- El-Hawary, S. . et al. 2015. "Antitumor and Antioxidant Activity of Ficus elastice
- Fahima, S. S., Hayati, A., & Zayadi, H. (2022). Ethnobotanical Study of
- Falah F, Sayaktiningsih T, Noorcahyati (2015) Keanekaragaman Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obatoleh Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Gunung Beratus Kalimantan Timur. Jurnal Penelitian dan Konservasi Alam.10: 1-18.
- Herbie, T. (2015) Kitab Tanaman Berkhasiat Obat-226 Tumbuhan Obat Untuk Penyembuhan Penyakit dan Kebugaran Tubuh.yogyakarta: Octopus Publishing House
- Khomah I, Fajarningsih RU (2015) Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan terhadap Pendapatan Rumah Tangga. Proceeding Seminar Nasional Peningkatan Kapabilitas UMKM dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas.
- Larassati A, Marmaini, Trimin K (2019) Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat
- Lubis AM, Siti Latifahb, Yunus Afifuddin (2015) Di Sekitar Pekarangan Di Kelurahan
- Monikasari, I.N.S. 2020. Buku Sirih Ajaib.Semarang: Media Karya Putra.
- Nakita, C., dan Najicha, F. U. 2022. Pengaruh Deforestasi dan Upaya Menjaga Kelestarian Hutan di Indonesia. Ius Civile: Refleksi Penegakan Hukum dan Keadilan, 6 (1), 92-103. Doi:10.35308/jic.v6i1.4656
- Nurlela, J. 2015. The effect of leaf green grass jelly extract (*Cyclea L. barbata* Miers) to motility in mice balb/c male that exposed smoke. J Majority 4(4):5864.
- Oktaviani AD, Ulayyah NNP, Yuliani TS, Rahayu MS, Lubis I, Nurul F (2020) Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga di
- Parikesit, M. (2021). Khasiat dan manfaat belimbing wuluh : obat herbal sepanjang zaman. Stomata.
- Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 1–10 Berkhasiat Obat Masyarakat Sub Etnis Wolio Kota Baubau Sulawesi Desa
- Prastio, U. 2015. Panen Sayuran Hidroponik Setiap Hari. Yogyakarta: PT Agro Media Pustaka
- Roxb. and *Ficus bengalensis* Linn. Family Moraceae"

- Rubiah, Djufri, Muhibbuddin (2015) Kajian etnobotani tumbuhan obat penyakit kulit pada masyarakat Kabupaten Pidie. *Jurnal Biologi Edukasi* Edisi 14. 7: 34-41.
- Santoso, EB dan RR Widya. 2014. Gerakan Pertanian Perkotaan dalam Mendukung Kemandirian Masyarakat di Kota Surabaya. *Makalah Seminar Nasional Cities 2014*. 11 halaman
- Setiaji, A. 2009. Efektifitas Ekstrak Daun Pepaya *Carica papaya* Untuk Pencegahan dan Pengobatan Ikan Lele *Dumbo Clarias sp* yang diinfeksi Bakteri *Aeromonas hydrophila*. Penelitian. Departemen Budidaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Sentosa. *Jurnal Indobiosains*. 1: 76-89. Inventarisasi Tumbuhan Obat di Hutan Lindung Kec. Ulu Pungkut, Kab. Mandailing Natal. *NATURAL B.3*.
- Sinaga, S. D. 2017. Air Kelapa dan Perendaman Ekstrak Bawang Merah Berpengaruh terhadap Pertumbuhan dan Stek Bunga Kertas (*Bougainvillea spectabilis*). Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Slamet A, Andarias SA (2018) Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Soebiyanto. (2019). *Manfaat tanaman keras Indonesia*. Karya Mandiri Nusantara.
- Subono, M. dan A, Andoko. 2018. Meningkatkan Kualitas Aglonema Sang Ratu Pembawa Rejeki. *Agrowadaya Pustaka*. Jakarta. Sunaryono. 5. Berkebun 21 Jenis Tanaman Buah. Penebar Swadaya, Jakarta
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Sutarno dan Setyawan AD. (2015). Biodiversitas Indonesia: Penurunan dan upaya pengelolaan untuk menjamin ke-mandirian bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversity Indonesia Volume 1, Nomor 1, Maret 2015*
- Wardani W. (2019). Kekayaan jenis tumbuhan berspora dalam Retnowati A,

LAMPIRAN

Lampiran 1. A. Dokumentasi mendampingi warga menjawab kuisisioner



Lampiran 2. B. Dokumentasi Hasil Lembar Kuisisioner

A handwritten questionnaire form with a header section containing personal information and a table with multiple rows of data. The text is written in Indonesian.

A handwritten questionnaire form, similar to the first one, with a header section and a data table. The handwriting is in Indonesian.

A handwritten questionnaire form, similar to the previous ones, with a header section and a data table. The handwriting is in Indonesian.

A handwritten questionnaire form, similar to the previous ones, with a header section and a data table. The handwriting is in Indonesian.

A handwritten questionnaire form, similar to the previous ones, with a header section and a data table. The handwriting is in Indonesian.

A handwritten questionnaire form, similar to the previous ones, with a header section and a data table. The handwriting is in Indonesian.

**Lampiran 3. Tabel Kesimpulan Wawancara Kuisisioner Warga RW 6
Kampung Lawas Maspati**

Sejarah Tanaman

Tanaman yang paling tua tanaman apa?	Di wilayah gang 6 tersebut Tanaman yang tua adalah pohon nangka dan jambu biji
Sejak kapan tanaman itu ditanam ?	Usia untuk pohon nangka ditanam sekitar tahun 1994 dan jambu biji tahun 1990
Tanaman itu digunakan untuk apa saja untuk masyarakat disana?	Pohon nangka buah nya untuk kue dan daunnya untuk obat, Jika Jambu biji buah nya untuk dikonsumsi .
Tanaman yang paling diminati oleh warga sekitar/Pengunjung tanaman apa?	Warga sekitar/ Pengunjung lebih dominan menyukai tanaman toga karena disini tanaman toga bervariasi macam nya
Bagaimana warga sekitar cara merawat tanamannya ? apakah ada treatment tersendiri?	Seperti pada umum nya dengan cara di siram.diberi pupuk,di dandang lalu ada warga melakukan perlakuan khusus yaitu diberi cucian beras

Tanaman obat

Apakah warga sekitar dominan budidaya tanaman obat ?	Ya,Paling sedikit masingmasing rumah memiliki 5 macam tanaman toga
Bagaimana pengelolaan tanaman obat itu ?	Dijadikan produk minuman dan aroma terapi
Siapa yang mengurus tanaman tersebut ?	Semua warga & terdapat mentor pertanian sebagai pemandu cara merawat tanaman & tanaman yang akan di tanam bersamaan
Tanaman yang paling diminati oleh warga sekitar / Pengunjung tanaman apa?	Tanaman yang diminati warga sekitar yaitu Sirih,cincau
Tanaman obat yang memiliki nilai jual tinggi dimanfaatkan bagian apa?	Karet kebo digunakan dari daunnya,Markisa digunakan produk minuman
Tanaman obat apa yang paling banyak dibudidayakan di wilayah sekitar ?	Yang paling banyak dibudidayakan yaitu lidah buaya,cincau
Apakah Tanaman Obat dikonsumsi untuk warga sekitar ?	Iya,selalu dikonsumsi dan ada juga yang dijadikan produk minuman

Tanaman perdu

Apa yang menjadi alasan untuk membudidayakan tanaman perdu ?	Mudah ditanam disekitar rumah dan banyak manfaat nya
Apakah warga disini disetiap halaman rumah ada tanaman perdu ?	Iya, semua warga memiliki tanaman perdu
Bagaimana cara merawat tanaman perdu ?	Disiram dan diberi pupuk
Tanaman perdu apa yang diminati oleh warga sekitar / Pengunjung ?	Tanaman Kiranti dan binahong
Tanaman perdu apa yang banyak dibudidayakan warga sekitar ?	Tanaman Binahong

Tanaman hias

Apa yang menjadi alasan untuk membudidayakan tanaman hias ?	Dijual dan untuk hiasan
Apakah warga disini disetiap halaman rumah ada tanaman hias?	Ya, setiap rumah memiliki tanaman hias
Apa Tanaman hias yang diminati oleh warga sekitar/Pengunjung?	Tanaman aglaonema
Tanaman hias apa yang populer atau banyak dimiliki oleh warga sekitar ?	Tanaman sukulen dan aglaonema

Urban farming

Sayuran apa saja yang sering dibudidayakan oleh warga sekitar ?	Tanaman Kangkung,bayam brazil
Apakah budidaya tersebut dikonsumsi oleh warga sekitar ? atau hanya sebagai hiasan saja	Ya,dikonsumsi warga dan juga dijadikan olahan keripik

Tanaman Polutan

Apa fungsi tanaman polutan ?	Sirkulasi udara yang kotor dan terbebas dari polusi
Apakah tanaman polutan dimiliki oleh setiap rumah ? Karena tanaman polutan sangat penting	Ya sebagian besar memiliki tanaman polutan
Tanaman polutan apa yang banyak dimiliki oleh warga sekitar?	Sansivera
Tanaman polutan jenis apa yang menjadi daya Tarik oleh warga sekitar / Pengunjung?	Tanaman kaktus

Tanaman naungan

Apakah manfaat dari ada nya tanaman naungan?	Menambah teduh sepanjang gang dan menyerap polutan
Tanaman naungan apa yang paling populer ?	Tanaman mangga dan asam
Terdapat tanaman naungan apa saja yang ada di sekitar sini ?	Tanaman mangga papaya,asem,sawo

SKRIPSI-ARYA-BARU-Fixxx-banget-3.pdf

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	erepository.uwks.ac.id Internet Source	3%
2	lingkarhayati.wordpress.com Internet Source	3%
3	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	2%
4	text-id.123dok.com Internet Source	1%
5	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	lapispahlawan.co.id Internet Source	1%
8	pendidikanmu.com Internet Source	1%
9	pdfcoffee.com Internet Source	<1%

10	www.balitbangda.lampungprov.go.id Internet Source	<1 %
11	eprints.upnjatim.ac.id Internet Source	<1 %
12	abdiwiralodra.unwir.ac.id Internet Source	<1 %
13	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
14	edoc.site Internet Source	<1 %
15	jurnal.uniraya.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.infopubliknews.com Internet Source	<1 %
17	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
18	etd.umy.ac.id Internet Source	<1 %
19	repo.upertis.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %

22	tambahpinter.com Internet Source	<1 %
23	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
24	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
25	journals.unihaz.ac.id Internet Source	<1 %
26	ojs.unsulbar.ac.id Internet Source	<1 %
27	www.obortimur.com Internet Source	<1 %
28	core.ac.uk Internet Source	<1 %
29	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
30	staidagresik.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
32	tanaman.com Internet Source	<1 %
33	fliphtml5.com Internet Source	<1 %

34	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
35	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.pertanian.go.id Internet Source	<1 %
38	bibitonline.com Internet Source	<1 %
39	blogbadriyahs.blogspot.com Internet Source	<1 %
40	foreibanjarbaru.or.id Internet Source	<1 %
41	kabinetrakkyat.com Internet Source	<1 %
42	www.kompas.com Internet Source	<1 %
43	www.medialabuanbajo.com Internet Source	<1 %
44	www.solider.id Internet Source	<1 %
45	journal.ummat.ac.id Internet Source	<1 %

46	sang-rimbawan.blogspot.com Internet Source	<1 %
47	caramengobatidiabetes.org Internet Source	<1 %
48	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
49	pusatobatherbal.net Internet Source	<1 %
50	Rezka. "LITERATURE REVIEW: EFEKTIVITAS EKSTRAK DAUN PADA TUMBUHAN SEBAGAI LARVASIDA Aedes aegypti INSTAR III VEKTOR PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE", Open Science Framework, 2022 Publication	<1 %
51	artikelpendidikan.id Internet Source	<1 %
52	ejournal.undip.ac.id Internet Source	<1 %
53	journalng.uwks.ac.id Internet Source	<1 %
54	www.anakagronomy.com Internet Source	<1 %
55	123dok.com Internet Source	<1 %

56	Andi Badli Rompegading, Dewi Sartika, Rani Sengka, Nirmayanti Syamsuddin et al. "Pengujian Awal Potensi Tanaman Lidah Mertua (Sansevieria trifasciata) dalam Pemanfaatannya sebagai Fitoremediasi terhadap Tanah yang Tercemar Logam Cu", BIOEDUSAINS:Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains, 2021 Publication	<1 %
57	dickysalju.blogspot.com Internet Source	<1 %
58	id.dralexjimenez.com Internet Source	<1 %
59	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
60	sekarmassage.com Internet Source	<1 %
61	thegorbalsla.com Internet Source	<1 %
62	vdokumen.com Internet Source	<1 %
63	yuk-simak.blogspot.com Internet Source	<1 %
64	Hastiadi Hasan, Eka Indah Raharjo, Dayang Dian Ariyani. "PENGARUH EKSTRAK DAUN	<1 %

KEMANGI (*Ocimum basilicum* L) TERHADAP
DAYA TETAS TELUR IKAN LELE DUMBO
(*Clarias gariepinus*) YANG DIINFEKSI JAMUR
Saprolegnia sp.", Jurnal Ruaya : Jurnal
Penelitian dan Kajian Ilmu Perikanan dan
Kelautan, 2016

Publication

65

MUHAMMAD AMIN SHODIQ, . "KAJIAN
POTENSI KOLEKSI POHON LOKAL JAWA DI
KEBUN RAYA BOGOR DAN CIBODAS UNTUK
FUNGSI ESTETIKA DALAM LANSKAP", Thesis
Commons, 2019

Publication

<1 %

66

docobook.com

Internet Source

<1 %

67

id.wikipedia.org

Internet Source

<1 %

68

repository.ums.ac.id

Internet Source

<1 %

69

sharingrpp.com

Internet Source

<1 %

70

Fina Ulviani, Yusriadi Yusriadi, Khildah
Khaerati. "PENGARUH GEL EKSTRAK DAUN
SIRIH MERAH (*Piper crocatum* Ruiz & Pav)
TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA BAKAR
PADA KELINCI (*Oryctolagus cuniculus*)", Jurnal

<1 %

Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal), 2016

Publication

71 Unggul Sudrajat. "PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN TRADISI KERIS DI KABUPATEN SUMENEP, MADURA", Kebudayaan, 2020

Publication

<1 %

72 adibsusilasiraj.blogspot.com

Internet Source

<1 %

73 adoc.tips

Internet Source

<1 %

74 digilib.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

75 doczz.net

Internet Source

<1 %

76 dosenpertanian.com

Internet Source

<1 %

77 eproceedings.umpwr.ac.id

Internet Source

<1 %

78 fherrypramana.blogspot.com

Internet Source

<1 %

79 fpjm.or.id

Internet Source

<1 %

80 geograf.id

Internet Source

<1 %

81

gusbansoeblogaddress.blogspot.com

Internet Source

<1 %

82

info.trilogi.ac.id

Internet Source

<1 %

83

izakod.com

Internet Source

<1 %

84

jellybeen18.blogspot.com

Internet Source

<1 %

85

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

86

so01.tci-thaijo.org

Internet Source

<1 %

87

www.lambetekno.com

Internet Source

<1 %

88

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

89

doku.pub

Internet Source

<1 %

90

kharis-try.blogspot.com

Internet Source

<1 %

91

moam.info

Internet Source

<1 %

92

repo.stikesicme-jbg.ac.id

Internet Source

<1 %

93

ayoksinau.teknosentrik.com

Internet Source

<1 %

94

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

SKRIPSI-ARYA-BARU-Fixxx-banget-3.pdf

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60
